

Peningkatan Kemampuan Menulis Anggota Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang sebagai Upaya Melawan Hoaks, Disinformasi dan Misinformasi

Civitas Consecratio
Volume 3 Nomor 2 2023: 121-129
© Penulis 2023
DOI: 10.33701/cc.v3i2.3686



Improving the Writing Skills of Malang City Community Information Group Members as an Effort to Fight Hoaxes, Disinformation and Misinformation

Siswidiyanto¹, Muhammad Rizki Pratama², Aulia Puspaning Galih³, Bayu Indra Pratama⁴, Bayu Amengku Praja⁵

^{3,4,5} Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

² Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Penulis Korespondensi

Bayu Amengku Praja
bayuindrap@ub.ac.id
+62-81369349789

Abstrak

Pada saat ini masyarakat dihadapkan dengan arus hoaks, disinformasi, dan misinformasi. Berdasarkan fakta yang bersumber dari Survei Literasi Digital tahun 2021 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bahwa ada kecenderungan masyarakat untuk tidak merespon hoaks yang ada. Padahal hoaks ini perlu dilawan dengan melakukan konter narasi dengan informasi yang benar. Salah satu cara melawannya adalah dengan menulis. Pengabdian ini berusaha untuk mendorong peningkatan kemampuan menulis anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Malang sebagai upaya melawan hoaks, disinformasi, dan misinformasi. Pelibatan KIM didasari oleh pemikiran bahwa elemen ini merupakan lembaga publik dengan tujuan pemberdayaan serta peningkatan kualitas informasi masyarakat sesuai dengan karakteristik serta kebutuhannya. Metode pengabdian dalam bentuk pelatihan menulis. Hasil pengabdian menunjukkan peserta sudah baik dalam menerima pelatihan menulis, dibuktikan dengan total rata-rata akhir adalah 3.99 yang termasuk dalam golongan baik. Meski demikian, masih diperlukan kegiatan pelatihan yang lebih sistemik dan tematik untuk meningkatkan kemampuan menulis yang berkelanjutan.

Kata Kunci

Kelompok Informasi Masyarakat, Menulis, Literasi, Hoaks



Abstract

At this time, society is faced with the flow of hoaxes, disinformation, and misinformation. Based on facts sourced from the 2021 Digital Literacy Survey by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia, there is a tendency for people not to respond to existing hoaxes. Even though this hoax needs to be countered by counter-narratives with correct information. One way to fight it is to write. This service seeks to encourage an increase in the writing skills of Malang City Community Information Group (KIM) members to fight hoaxes, disinformation, and misinformation. The involvement of KIM has based on the premise that this element is a public institution to empower and improve the quality of public information according to their characteristics and needs. Devotion method in the form of writing training. The results of the dedication show that the participants are good at receiving writing training, as evidenced by the final average total of 3.99 which is included in the good category. However, more systemic and thematic training activities are still needed to improve sustainable writing skills.

Keywords

Kelompok Informasi Masyarakat, Writing, Literacy, Hoax

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan kecakapan mendasar dalam menyampaikan informasi dalam kehidupan kontemporer (Katz, Haras, & Blaszczynski, 2010). Berbagai ragam pesan yang tersaji di media massa maupun media sosial membutuhkan kemampuan menulis (Norgaard, 2003). Misal, pengunggah unggahan konten media sosial perlu memikirkan narasi yang menarik sehingga unggahannya dapat menarik pembaca (Greenhow & Gleason, 2012). Hal ini membutuhkan keterampilan menulis yang baik sehingga deskripsi yang ditulis dapat terbaca dengan baik oleh Search Engine Generator. Pada sisi lain, kemampuan menulis secara mendalam tetap dibutuhkan untuk memberikan pendalaman terhadap gagasan. Kemampuan ini dibutuhkan dalam menulis narasi dalam blog atau media massa (Briandana & Dwityas, 2019).

Kemampuan menulis merupakan hal yang tak terpisahkan dari kecakapan literasi. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan membaca (DeFord, 1981). Jika membaca diibaratkan seperti kemampuan mendengar, maka menulis merupakan kemampuan berbicara. Keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pada kenyataannya hal ini masih merupakan hal yang timpang. Ini diisyaratkan melalui pengukuran yang cenderung mengarustamakan kemampuan membaca (Solihin, Utama, Pratiwi, & Novirina, 2019). Berdasarkan rilis dari lembaga-lembaga publik, minat atau kegemaran membaca lebih menjadi pengukuran yang lebih populer (PNRI, 2021; Solihin et al., 2019). Pada sisi lain, pengukuran terhadap kemampuan, minat, atau kegemaran baca ini masih menggunakan paradigma lampau (Bauer & Ahooei, 2018; Schmar-Dobler, 2003). Bacaan yang menjadi tolok ukur pengukuran masih cenderung berupa buku atau publikasi fisik. Padahal internet telah menjadi ruang baca yang tak terbatas (Bauer & Ahooei, 2018). Memang ada pengukuran yang menggunakan kemampuan baca di internet menjadi salah satu tolok pengukuran, namun aspek kuantitas fisik masih merupakan hal yang menonjol untuk diukur.

Pada sisi lain, pengarustamaan ini mengabaikan data bahwa data publikasi Indonesia yang masih rendah (Rim & Supandi, 2015). Budaya mencatat di negeri ini masih rendah. Belum didukung oleh tradisi oral yang lebih kuat dalam masyarakat Indonesia (Sidik, 2001). Padahal ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas merupakan prasyarat yang tidak terhindarkan dari peningkatan kualitas membaca masyarakat (Rim

& Supandi, 2015). Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca dan menulis merupakan dua sisi mata uang. Ketersediaan bahan bacaan berkualitas perlu diiringi dengan kemampuan menulis yang baik.

Dorongan menghadirkan informasi yang berkualitas merupakan sebuah keharusan. Diam bukan merupakan solusi di era distrupsi informasi saat ini. Misinformasi, disinformasi, serta hoax tak henti menerpa masyarakat melalui berbagai media. Tentu hal ini berbahaya jika dibiarkan begitu saja. Perlu ada perlawanan untuk menghindarkan dari kekacauan yang lebih buruk (Simarmata, Iqbal, Hasibuan, Limbong, & Albra, 2019). Menulis kebenaran merupakan senjata yang ampuh dalam bersuara melawan hoax dan disinformasi (Oktovianny, 2020). Survei Literasi Digital tahun 2021 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan bahwa 32, 3% masyarakat tidak melakukan apa-apa ketika menerima informasi hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa masih besar potensi penyebaran hoaks karena kebungkaman yang dilakukan. Masyarakat perlu aktif bersuara untuk menanggapi hoaks yang beredar.

Upaya peningkatan literasi dan budaya tulis tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas (Tsaniyah & Juliana, 2019). Pendekatan ini memiliki potensi untuk menghadirkan *agen of change* dalam masyarakat. Individu-individu yang terpilih mewakili kelompoknya dapat menjadi sarana inspirasi bagi orang lain (Adila, Weda, & Tamitiadini, 2019). Beberapa rujukan menyebutkan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan budaya menulis dalam masyarakat (Purwahida, 2021; Saepullah & Rustandi, 2020; Wiranti & Aji, 2019). Kelompok ini suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Komunitas ini memiliki arti penting karena berperan dalam meningkatkan kualitas literasi dalam masyarakat (Yalia & Sumiaty, 2019). Stimulan yang diberikan kepada kelompok ini diharapkan mampu mengakselerasi kemampuan literasi di masyarakat.

Berdasarkan alur berpikir tersebut, maka Pengabdian masyarakat ini berusaha untuk mendorong peningkatan minat serta kemampuan menulis anggota Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang. Pelibatan Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang didasarkan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Malang karena menjadi pelopor dalam pembentukan Forum Kelompok

Informasi Masyarakat di Indonesia pada tahun 2013. Bahkan keberadaan forum tersebut menjadi inspirasi forum-forum serupa di wilayah lain (Arifianto, 2017).

Berdasarkan komunikasi pendahuluan dengan Ketua Forum Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang, Pantjawati Yustikarini, S.Sos. MAP, ditemukan beberapa masalah terkait kondisi mitra jika dihubungkan dengan analisis situasi yang telah dibuat antara lain, kemampuan menulis anggota KIM Kota Malang yang belum merata. Kemudian sebaran hoaks, misinformasi, dan disinformasi yang cepat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anggota Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang sebagai upaya melawan hoaks, disinformasi, dan misinformasi.

2. Metode

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Forum Kelompok Informasi Masyarakat Kota Malang. Kegiatan ini terwujud berkat komunikasi awal yang efektif dengan mitra, yang mengarah pada kesepakatan untuk menyelenggarakan pelatihan menulis. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis anggota forum, baik dalam konteks ilmiah maupun populer. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal, dengan memfokuskan pada pengembangan skill yang esensial dalam era informasi yang terus berkembang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk workshop pelatihan menulis. Workshop ini dirancang untuk dilakukan secara tatap muka, memberikan interaksi langsung antara peserta dan pengajar. Pelatihan akan dibagi menjadi empat bagian utama. Bagian pertama akan membahas tentang materi pendahuluan penulisan ilmiah dan populer. Fokus utama dari sesi ini adalah pada etika penulisan dan pentingnya validasi sumber informasi di era digital. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui tulisan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sesi berikutnya dalam pelatihan akan fokus pada menulis konten untuk media digital. Ini akan mencakup teknik-teknik penulisan yang efektif untuk platform digital, termasuk bagaimana menarik dan mempertahankan perhatian audiens. Bagian ketiga

dari workshop akan mengajarkan tentang menulis di website dan media sosial, menekankan pada pentingnya memahami khalayak dan bagaimana cara berkomunikasi dengan mereka secara efektif. Terakhir, pelatihan akan ditutup dengan materi suplemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan eksplorasi bahan penulisan kreatif. Ini termasuk penggunaan google apps dan berbagai alat digital lainnya yang dapat membantu dalam proses penulisan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kemampuan menulis anggota Forum KIM Kota Malang diselenggarakan dengan metode tatap muka langsung melalui kegiatan pelatihan di Kelurahan Oro-Oro Dowo. Forum KIM Kota Malang mengundang seluruh anggota KIM yang ada di Kota Malang untuk mengikuti pelatihan dan belajar bersama dalam meningkatkan kemampuan menulis. Kegiatan Pelatihan ini terekam dalam liputan media massa seperti Media Prokota yang memberitakan tentang usaha Forum KIM Kota Malang untuk meningkatkan kemampuan menulis seperti yang terlihat dalam gambar 4.1.



Gambar 1. Liputan Media Massa

Sumber: <https://prokota.com/2022/10/07/upaya-tambah-kemampuan-menulis-kim-kota-malang-forum-kim-gandeng-lppm-fia-ub/>

Selain itu kegiatan tersebut juga terekam dengan baik dalam website resmi Forum KIM Kota Malang yang memberikan apresiasi usaha bersama untuk meningkatkan performa menulis para anggota KIM Kota Malang seperti yang terlihat dalam gambar 4.2.



Gambar 2. Arsip Forum KIM Kota Malang

Sumber: <http://kinkotamalang.or.id/forum-kim-kota-malang-gandeng-fia-ub-untuk-meningkatkan-performa-dalam-menulis-berita/>

Dalam nada yang lain juga terekam dalam pemberitaan dan berbagai media lain seperti Website salah satu anggota KIM Kota Malang yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut berguna untuk memperkuat ekosistem informasi kreatif warga.



Gambar 3. Ulasan Forum KIM Malang

Sumber: <https://www.kimmbois.com/perkuat-ekosistem-informasi-kreatif-warga-forum-kim-kota-malang-didukung-fakultas-ilmu-administrasi-universitas-brawijaya/>

3.1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan dengan membagi materi pelatihan menjadi empat bagian yang terdiri dari materi pendahuluan tentang penulisan ilmiah dan populer yang berisi etika penulisan dan validasi sumber di era digital. Lalu dilanjutkan dengan materi inti mengenai menulis konten untuk media digital. Pelatihan berlanjut dengan materi menulis di website dan media sosial lalu di akhir dengan materi suplemen untuk optimasi eksplorasi bahan-bahan penulisan kreatif melalui google apps.

Pelatihan Materi Pendahuluan: Inisiasi Validasi Informasi

Pelatihan ini diawali dengan materi pertama yang disampaikan oleh Dr. Siswidiyanto, M.Si, yang berfokus pada etika penulisan dalam dunia digital. Dalam sesi ini, beliau menjelaskan pentingnya bagi para penulis konten digital untuk tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika penulisan. Hal ini termasuk penggunaan sumber-sumber yang kredibel dalam tulisan. Dr. Siswidiyanto menekankan bahwa integritas informasi adalah kunci utama dalam penulisan yang bertanggung jawab, terutama di era digital di mana informasi dapat dengan cepat menyebar luas.

Selanjutnya, pelatihan tahap awal ini menyentuh pada cara-cara khusus untuk melakukan validasi sumber informasi. Dr. Siswidiyanto menjelaskan bahwa validasi informasi tidak hanya bersumber dari broadcast media sosial, tetapi juga perlu melakukan crosscheck dengan lembaga-lembaga resmi. Ini termasuk lembaga pemerintah dan lembaga kredibel lainnya. Beliau menjelaskan bahwa sumber informasi harus diverifikasi dari berbagai sisi untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Hal ini sangat penting untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan, yang dapat berakibat serius dalam konteks sosial maupun politik.

Dr. Siswidiyanto juga membahas tentang bagaimana para penulis dapat menguji validitas suatu informasi. Beliau mengajarkan berbagai metode digital yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan bantuan pengecek fakta. Pengecek fakta ini banyak tersedia secara online dan disediakan oleh media massa. Fasilitas ini memungkinkan penulis untuk dengan mudah memverifikasi kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya lebih lanjut. Kemampuan untuk membedakan fakta dari hoaks atau informasi yang menyesatkan sangat penting dalam era digital saat ini.

Sesi akhir dari sesi ini difokuskan pada penerapan praktis dari materi yang telah disampaikan. Para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam serangkaian latihan dan simulasi. Melalui latihan ini, mereka diharapkan bisa mempraktikkan cara-cara validasi informasi dan penggunaan sumber yang kredibel dalam konten digital yang mereka buat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang penting bagi

para penulis dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang.

Pelatihan Materi Inti: Aksi Menulis Melawan Hoax

Sesi kedua pelatihan ini dipandu oleh M. Rizki Pratama, S.IAN., MPA, yang membawa peserta ke dalam dunia menulis konten di media digital. Sesi ini berfokus pada tips dan trik untuk menulis dalam forum media digital, memberikan wawasan tentang bagaimana menyesuaikan gaya penulisan untuk media yang sangat beragam ini. Pemateri mengawali dengan menekankan pentingnya membaca sebagai fondasi utama dalam menulis. Menurut beliau, membaca tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga meliputi pemahaman tentang fenomena sosial yang terjadi. Ini dilakukan melalui observasi sederhana tentang peristiwa yang sedang populer di masyarakat, sehingga penulis dapat menangkap esensi dan nuansa yang relevan untuk dijadikan bahan tulisan.

M. Rizki Pratama kemudian membahas tentang ‘mental model’ dalam menulis, yang terbagi menjadi tiga tahapan utama: inisiasi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap inisiasi, penulis diajarkan untuk mencari ide dan konsep tulisan. Pemateri menjelaskan bagaimana ide-ide ini bisa diramu menjadi paragraf-paragraf penting yang mengkomunikasikan pesan penulis kepada pembaca. Kunci dari tahap ini adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak hanya kreatif tetapi juga relevan dan menarik bagi pembaca.

Selanjutnya, tahap implementasi menekankan pada struktur kalimat dan koherensi antar paragraf. Pemateri menjelaskan pentingnya memperhatikan bagaimana setiap kalimat dan paragraf saling terkait, menciptakan alur yang logis dan mudah diikuti oleh pembaca. Pemateri memberikan contoh-contoh praktis dan teknik-teknik yang bisa digunakan untuk memastikan bahwa tulisan memiliki struktur yang kuat dan efektif dalam menyampaikan pesan.

Di tahap akhir, yaitu evaluasi, M. Rizki Pratama menekankan pentingnya feedback dalam proses penulisan. Beliau menjelaskan bahwa menulis bukanlah kegiatan yang terisolasi; penulis perlu mendapatkan masukan dari orang lain untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan mereka. Tips penting yang diberikan adalah mengundang pembacaan awal dari pihak lain, yang bisa memberikan perspektif baru dan membantu penulis melakukan revisi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa tulisan tidak hanya mudah dipahami tapi juga dapat diresapi oleh pembaca,

memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif.

Pelatihan Materi Penutup: Menulis Digital

Sesi ketiga dari pelatihan ini disampaikan oleh Bayu Amengku Praja, S.Mn, M.Si, yang membawa fokus pada teknik menulis di website, sebuah platform yang sering digunakan oleh para anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Pemateri ini, dengan pengalaman dan keahliannya, memberikan berbagai macam tips praktis untuk menciptakan konten website yang menarik dan efektif. Dia menekankan pada pentingnya menciptakan korelasi yang kuat antara teks dan gambar yang diunggah dalam sebuah website. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur dan konteks tulisan tanpa merasa bingung atau terputus antara elemen visual dan teks.

Bayu Amengku Praja juga membahas tentang pentingnya layout tulisan pada website. Beliau menjelaskan bahwa tata letak yang sederhana dan sejelas mungkin adalah kunci untuk menjaga pembaca tetap tertarik dan tidak merasa jenuh. Pemateri mengajarkan cara-cara untuk menyusun tulisan dengan cara yang menarik visual, menggunakan spasi, font, dan elemen desain lainnya untuk membuat pembacaan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini sangat penting, terutama di era digital di mana perhatian pembaca sering terbagi dan mereka cenderung menghindari teks yang terlalu padat atau sulit diikuti.

Selanjutnya, Bayu Amengku Praja menyarankan para anggota KIM untuk merujuk pada akun-akun media massa besar yang telah memberikan contoh baik dalam penulisan website. Pemateri menunjukkan contoh-contoh dari website-website ini yang tidak hanya menarik dari segi konten, tetapi juga dalam presentasi visual mereka. Ia menekankan bahwa mempelajari dan meniru pendekatan ini dapat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas website mereka sendiri, khususnya dalam menarik dan mempertahankan minat pembaca.

Dalam konteks non-profit, sesi ini juga menyoroti pentingnya menghindari penggunaan spam iklan dalam website. Bayu Amengku Praja menjelaskan bahwa terlalu banyak iklan atau penggunaan iklan yang tidak relevan dapat merugikan pembaca dan mengurangi kredibilitas situs. Beliau menekankan bahwa tujuan utama sebuah website non-profit adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dan dapat diandalkan, bukan untuk menghasilkan profit

melalui iklan yang berlebihan. Pemateri memberikan strategi tentang bagaimana meminimalisir gangguan dari iklan sambil tetap menjaga website tetap berfungsi dan informatif.

Pelatihan Materi Suplemen: Varian Penulisan

Sesi terakhir dari pelatihan ini diperkaya dengan fun games yang dipandu oleh Bayu Indra Pratama, S.I.Kom., M.A. Sesi ini dirancang tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai cara untuk memicu kreativitas menulis para anggota KIM. Dengan mengoptimalkan penggunaan ponsel mereka, khususnya melalui aplikasi-aplikasi Google, para peserta diajak untuk menjelajahi potensi baru dalam menciptakan konten. Pemateri menunjukkan bagaimana alat-alat digital dapat digunakan tidak hanya untuk kemudahan sehari-hari tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan data untuk menulis.

Salah satu fokus utama pada sesi ini adalah optimalisasi Google Maps. Bayu Indra Pratama memberikan panduan tentang bagaimana aplikasi ini dapat digunakan untuk melacak aktivitas sehari-hari yang terekam oleh akun Google masing-masing peserta. Ini termasuk analisis kegiatan berbasis wilayah seperti lamanya berkendara, tujuan yang sering dikunjungi, dan pola perjalanan. Pemateri menunjukkan bagaimana informasi ini bisa diolah menjadi konten menarik, seperti cerita perjalanan atau analisis tentang tren mobilitas di suatu area.

Selain itu, Bayu Indra Pratama juga menjelaskan tentang bagaimana Google Lens dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna untuk penulis. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi fenomena di masyarakat melalui observasi lapangan yang lebih interaktif. Misalnya, dengan menggunakan Google Lens, penulis dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang harga komoditas tertentu di pasar hanya dengan mengarahkan kamera ponsel mereka ke objek tersebut. Ini membuka kemungkinan untuk penulisan konten yang lebih dinamis dan terkini, seperti artikel tentang tren harga atau ulasan produk.

Akhirnya, sesi ini juga memperkenalkan berbagai cara inovatif lainnya dalam menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan menulis. Bayu Indra Pratama menekankan bahwa era digital menawarkan alat-alat canggih yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses penulisan. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, para anggota KIM dapat mengembangkan gaya penulisan yang lebih modern dan sesuai dengan

kebutuhan pembaca di era digital. Melalui sesi interaktif ini, peserta tidak hanya belajar tentang teknik penulisan yang efektif tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam proses kreatif mereka.

3.2. Evaluasi Pelatihan Kemampuan Menulis Anggota Forum KIM Kota Malang

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Forum Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Malang ini telah berjalan dengan sangat optimal. Pelatihan ini dirancang dengan membagi materi ke dalam empat sesi terpisah, memungkinkan peserta untuk lebih fokus dan mendalami setiap topik secara mendetail. Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu para peserta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Setiap sesi dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kegiatan menulis sehari-hari.

Forum KIM Kota Malang berhasil menarik perhatian yang besar dari komunitas, dengan berhasil mengundang dan mendatangkan 55 anggota KIM dari berbagai wilayah di Kota Malang. Ini menunjukkan bahwa ada antusiasme yang tinggi di kalangan masyarakat untuk belajar dan mengembangkan diri, khususnya dalam bidang penulisan. Kehadiran peserta dalam jumlah yang besar ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan tetapi juga menunjukkan kesadaran dan minat yang tumbuh di kalangan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Dalam hal evaluasi, Tim Pengabdian Masyarakat telah melakukan penilaian terhadap kegiatan pelatihan ini dengan hasil yang cukup memuaskan. Dari total 55 peserta, sebanyak 50 peserta telah mengisi form evaluasi yang disediakan. Tim menggunakan 21 item pertanyaan untuk melakukan evaluasi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menilai berbagai aspek pelatihan, mulai dari materi yang disampaikan hingga cara penyampaian dan efektivitas sesi pelatihan. Peserta diberi pilihan jawaban dalam 5 kriteria, yaitu: 1. Buruk, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, dan 5. Sangat Baik.

Hasil evaluasi ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas kegiatan pelatihan. Dengan

memperhatikan feedback dari peserta, Tim Pengabdian Masyarakat dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Feedback positif dari mayoritas peserta menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil dalam memenuhi tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan menulis para anggota KIM. Selain itu, hasil evaluasi ini juga menjadi alat penting untuk meningkatkan kualitas program pelatihan di masa yang akan datang, memastikan bahwa kegiatan serupa akan lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta.

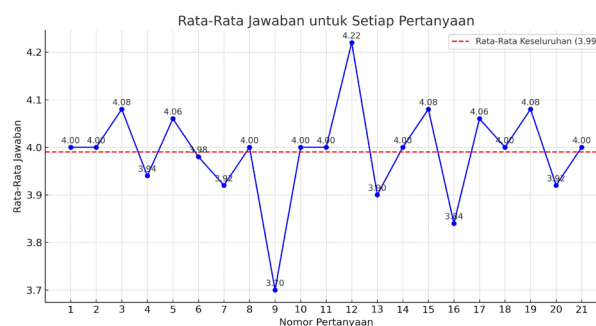
Tabel 1. Item Pertanyaan Evaluasi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda tentang kesesuaian materi?
2	Bagaimana pemahaman anda tentang materi?
3	Bagaimana pendapat anda tentang kecepatan dalam pemberian materi?
4	Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan pemateri dalam memberikan materi?
5	Bagaimana pendapat anda tentang perilaku pemateri dalam membawakan materi?
6	Bagaimana pendapat anda tentang kualitas sarana dan prasarana?
7	Bagaimana pendapat anda tentang penangangan pertanyaan oleh pemateri?
8	Bagaimana pendapat anda tentang kesesuaian materi?
9	Bagaimana pemahaman anda tentang materi?
10	Bagaimana pendapat anda tentang kecepatan dalam pemberian materi?
11	Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan pemateri dalam memberikan materi?
12	Bagaimana pendapat anda tentang perilaku pemateri dalam membawakan materi?
13	Bagaimana pendapat anda tentang kualitas sarana dan prasarana?
14	Bagaimana pendapat anda tentang penangangan pertanyaan oleh pemateri?
15	Bagaimana pendapat anda tentang kesesuaian materi?
16	Bagaimana pemahaman anda tentang materi?
17	Bagaimana pendapat anda tentang kecepatan dalam pemberian materi?
18	Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan pemateri dalam memberikan materi?
19	Bagaimana pendapat anda tentang perilaku pemateri dalam membawakan materi?
20	Bagaimana pendapat anda tentang kualitas sarana dan prasarana?
21	Bagaimana pendapat anda tentang penangangan pertanyaan oleh pemateri?

Hasil analisis data evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pelatihan menulis yang diselenggarakan oleh Forum KIM Kota Malang menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.2, terlihat bahwa rata-rata peserta memberikan penilaian yang berkisar antara baik dan sangat baik untuk berbagai aspek pelatihan. Ini menandakan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan kualitas dan isi dari pelatihan yang mereka terima. Penilaian positif ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menyampaikan materi yang relevan dan bermanfaat, serta dalam menunjukkan teknik-teknik menulis yang efektif.

Total rata-rata akhir dari evaluasi ini adalah 3.99, yang hampir mencapai nilai 4. Nilai ini masuk dalam kategori “Baik” berdasarkan skala penilaian yang digunakan, menunjukkan bahwa peserta secara umum merasa bahwa pelatihan telah memenuhi harapan dan tujuannya. Skor ini merupakan indikator yang penting karena menunjukkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta telah tercapai dengan baik. Keberhasilan ini bukan hanya refleksi dari kualitas materi yang disajikan, tetapi juga dari metode pengajaran dan interaksi antara pemateri dan peserta selama pelatihan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah cukup baik dalam menerima dan menginternalisasi materi yang diberikan. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran dewasa, di mana penerimaan dan pemahaman materi oleh peserta menjadi kunci keberhasilan pelatihan. Dengan adanya hasil yang menggembirakan ini, penyelenggara dapat merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan program pelatihan serupa di masa depan, sekaligus memperoleh informasi berharga untuk perbaikan dan penyesuaian dalam segi materi maupun metode penyampaian, agar pelatihan yang akan datang dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar lagi.



Gambar 4. Hasil Analisis Data Evaluasi Peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan bersama forum Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Malang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui serangkaian pelatihan, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan kemampuan menulis anggota KIM, dengan fokus utama untuk melawan hoaks, disinformasi, dan misinformasi. Pelibatan KIM dalam kegiatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa kelompok ini merupakan lembaga publik yang penting, dibentuk dan dikelola oleh masyarakat sendiri dengan tujuan untuk pemberdayaan dan peningkatan

kualitas informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal. Dengan menjadi agen perubahan, KIM diharapkan dapat berperan aktif dalam memperkuat literasi masyarakat dan membangun kesadaran kritis terhadap informasi yang beredar.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dan berdampak jangka panjang, masih diperlukan kegiatan pelatihan yang lebih sistemik dan tematik. Saran ini muncul berdasarkan pengamatan selama kegiatan pelatihan, di mana terdapat variasi latar belakang anggota KIM yang beragam. Variasi ini berpengaruh pada tingkat literasi masing-masing anggota, sehingga memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih spesifik dan terdiferensiasi. Selain itu, diperlukan juga kegiatan rutin, seperti workshop atau sesi pelatihan bulanan, untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan menulis anggota. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi juga membangun kemampuan literasi yang kuat dan berkelanjutan di kalangan anggota KIM.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat.

5. Referensi

- Adila, I., Weda, W., & Tamitiadini, D. (2019). Pengembangan model literasi dan informasi berbasis pancasila dalam menangkal hoaks. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 101-111.
- Arifianto, E. Y. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 175-184.
- Bauer, A. T., & Ahooei, E. M. (2018). Rearticulating Internet Literacy. *Journal of Cyberspace Studies*, 2(1), 29-53.
- Briandana, R., & Dwityas, N. A. (2019). Media literacy: An analysis of social media usage among millennials. *International Journal of English Literature and Social Science*, 4(2), 488-496.
- DeFord, D. E. (1981). Literacy: Reading, writing, and other essentials. *Language Arts*, 58(6), 652-658.
- Greenhow, C., & Gleason, B. (2012). Twitteracy: Tweeting as a new literacy practice. Paper presented at the The Educational Forum.
- Katz, I. R., Haras, C., & Blaszczyński, C. (2010). Does business writing require information literacy? *Business Communication Quarterly*, 73(2), 135-149.
- Norgaard, R. (2003). Writing information literacy: Contributions to a concept. *Reference & user services quarterly*, 43(2), 124-130.
- Oktovianny, L. (2020). Budaya Literasi (Baca-Tulis) dan Hoaks Di Era Disrupsi. *UNEJ e-Proceeding*, 42-46.
- PNRI. (2021). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Purwahida, R. (2021). Increasing Literacy Movement Through Community of Practitioners 24 (KP-24). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 469-477.
- Rim, B. T., & Supandi, D. (2015). Industri Penerbitan Buku Indonesia dalam Data dan Fakta. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Saepullah, U., & Rustandi, D. (2020). Literasi Jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(1), 25-46.
- Schmar-Dobler, E. (2003). Reading on the Internet: The link between literacy and technology. *Journal of adolescent & adult literacy*, 47(1), 80-85.
- Sidik, U. (2001). *Pembudayaan Membaca Versus Tradisi Lisan. Media Informasi*, 13(2001).
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing: Yayasan Kita Menulis*.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 121-140.
- Wiranti, N. Y., & Aji, G. G. (2019). Praktik jurnalisme warga dalam kelompok informasi masyarakat (KIM) kota surabaya. *Commercium*, 2(1).
- Yalia, M., & Sumiaty, N. (2019). Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial Kelompok Informasi Masyarakat. *Dialektika*, 6(2), 150-163.